

## **Persepsi, Motivasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.**

**Bayu Raga Kamasti<sup>\*)</sup>, M. Darul Falah, Setiaji Heri**

Program Studi Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: buanxgiaul@gmail.com

### **ABSTRAK**

"Ekowisata" mengacu pada gagasan pariwisata berkelanjutan yang menekankan perlindungan lingkungan, alam, dan tradisi budaya. Hutan adalah lingkungan yang unik dengan keanekaragaman dan keindahan yang luar biasa. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari keberadaan ekowisata hutan, yang krusial bagi kehidupan ekosistem. Oleh karena itu, persepsi, motivasi, dan keterlibatan masyarakat merupakan aspek krusial yang menentukan keberadaan ekowisata di suatu lokasi. Pandangan yang lebih positif dapat membuka jalan bagi peningkatan ekowisata, pendidikan lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam inisiatif konservasi. Namun, kurangnya pengetahuan atau pandangan negatif masyarakat dapat menghambat upaya perlindungan lingkungan. Selama tiga bulan, para peneliti di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, meneliti kawasan Ekowisata Girimanik. Studi ini bertujuan untuk mengkaji perspektif masyarakat terhadap ekowisata Girimanik serta motivasi, praktik, dan dampaknya. Data responden diolah menggunakan skala Likert dan analisis korelasi dalam studi ini. Lima puluh orang mengisi jajak pendapat ini. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara ketiga variabel independen. Selain itu, sikap, dorongan, dan partisipasi masyarakat terhadap ekowisata Girimanik semuanya dinilai "Baik".

**Kata Kunci:** Persepsi; Motivasi; Partisipasi Masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata berkelanjutan, atau ekowisata, berupaya melestarikan budaya, lingkungan, dan alam, memberikan keuntungan ekonomi bagi penduduk lokal, dan terlibat dalam menangani masalah yang mungkin muncul selama pengembangan kawasan wisata. (Fandeli 1995). Ekowisata merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang mempromosikan pelestarian warisan budaya dan alam sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat tuan rumah melalui peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya konservasi. (Otlinda Cahyani Lambaniga, Papiia J.C Franklin 2014). Persepsi adalah proses kognitif yang melaluinya individu mengatur, menafsirkan, mengalami, dan mengatur semua kejadian dalam lingkungannya. Apa pun yang mempengaruhi persepsi seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan dia pilih. (Sarbaini. Harpani 2015)

Motivasi didefinisikan sebagai transformasi energi dalam diri seorang individu, ditandai dengan munculnya emosi dan dimulai dengan respons terhadap suatu tujuan. (Indriastiningsih and Pramana 2022). Partisipasi dicirikan sebagai keterlibatan individu atau kolektif dalam proses pertumbuhan, mencakup kontribusi verbal dan tindakan, dengan menawarkan sumber daya seperti ide, usaha, waktu, pengetahuan, dan dukungan finansial. (Kaehe, et.al 2019)

Bagaimana masyarakat melihat ekowisata girimanik termasuk pengetahuan, keyakinan, dan prinsip mereka. Persepsi positif dapat mendorong keterlibatan publik dalam konservasi, pendidikan lingkungan, dan pengembangan ekowisata. Persepsi negatif atau kurangnya pemahaman menghambat inisiatif konservasi lingkungan. Sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam ekowisata girimanik. Dengan memahami motivasi masyarakat, program partisipasi yang menarik dan relevan dapat dibuat. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai penyebab, termasuk komitmen terhadap pelestarian lingkungan, dukungan terhadap ekonomi lokal, atau pencarian informasi dan pengalaman baru. (Restuadi, 2023)

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana penduduk Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah, merasakan dan berinteraksi dengan lokasi Ekowisata Hutan Girimanik.

## METODE PENELITIAN

Memeriksa semua data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan kuesioner adalah langkah pertama dalam analisis data. Selanjutnya, persentase dari jawaban responden dihitung dengan menggunakan rumus persentasi. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari responden. (Alam, 2022)

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Responden

N = Jumlah responden keseluruhan

Studi deskriptif berupaya menggambarkan karakteristik masyarakat dan kelompok-kelompoknya. Untuk menghitung persentase orang yang menjawab pertanyaan, gunakan rumus (Mansur et al. 2023).

Karena ada perbedaan skala yang signifikan di antara kuisisioner dan angket, Untuk memulai, skala ini dibandingkan dengan analisis skala likert, yang didasarkan pada skala sikap, skor, dan kategori.

Untuk menentukan skor pengukuran skala likert, metode Summated Rantings atau Skala Likert akan digunakan. Metode ini mengalokasikan skor maksimum dan minimum untuk setiap respons yang diberikan peserta. Skor setiap responden dievaluasi menggunakan skala penilaian untuk mengukur persepsi, motivasi, dan partisipasi masyarakat, dengan skor maksimum 5 dan skor minimum satu. Skor setiap responden dievaluasi berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. (Yabes 2022)

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Nilai-nilai tersebut diilustrasikan dalam Tabel 1 di bawah, sebagaimana rumus yang disebutkan sebelumnya.

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat.

Sikap	Skor	Kategori
Sangat Baik	5	>4,20-5,00
Baik	4	>3,40-4,20
Cukup Baik	3	>2,60-3,40
Tidak Baik	2	>1,80-2,60
Sangat Tidak Baik	1	>1,00-1,80

Cara untuk mendapatkan:

$$\text{Total skor rata rata responden} = \frac{\text{Total Skor Keseluruhan}}{\text{Total Responden}}$$

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Total Rata Rata}}{\text{Total Pertanyaan}}$$

Rumus korelasi pearson akan digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi, dorongan, dan partisipasi masyarakat berkorelasi satu sama lain. Analisis korelasi adalah jenis analisis di mana kekuatan hubungan antara dua atau lebih objek yang di ukur. Rumus korelasi pearson adalah sebagai berikut. (Pratama, and Faisal 2020) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r: Hubungan Korelasi

X: Unsur Bebas

Y: Unsur Terikat

n: Jumlah Responder

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Deskripsi Ekowisata Hutan Girimanik



Gambar 1. Kawasan Ekowisata Hutan Girimanik

Sumber: Kepala Desa Setren Girimanik 2025

Kawasan Ekowisata Hutan Girimanik di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat setempat secara efektif menjaga dan mengelola habitat hutan ini. Objek ekowisata hutan girimanik di desa setren yang dikelola oleh masyarakat yang ada di sekitarnya dengan bantuan instansi pemerintahan dan aktivis konservasi hutan. Desa Setren terletak kurang lebih 43,1 km

dari Kecamatan Wonogiri dan luasnya 990.826 Ha, Desa Setren di koordinat 110°59'30" BT dan 7°51'45" LS Kawasan hutan Girimanik di sepanjang area Ekowisata, tanah Sultan Ground dengan luas ± 10,6 Ha. Sampai sekarang, hutan girimanik di Desa Setren, yang terletak di kawasan ekowisata. Jenis tumbuhan yang ditanam yaitu *Tectona Grandis*, *Swietenia macrophylla*, *Bambusa spp.*, *Pinus merkusii*, *Acacia spp.*, *Paraserianthes falcataria*, *Eucalyptus spp.*. Sementara itu, kawasan di sekitar pemukiman Kawasan Ekowisata hutan Girimanik juga terdapat berbagai jenis tanaman pertanian seperti padi (*Oryza Sativa*), Jagung (*Zea mays*), Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*), Ubi jalar (*Ipomoea batatas*), Kangkung (*Ipomoea aquatic*), dan bayam (*Amaranthus spp.*). (BKSDA Jawa Tengah 2017).

## B. Daya Dukung Kawasan Ekowisata

Tabel 2. Daya Dukung Kawasan.

Potensi Ekologis (K) (Orang)	Luas Area Desa Setren (Lp) (m <sup>2</sup> )	Unit Area Ekowisata Girimanik (Lt) (m <sup>2</sup> )	Waktu Tersedia (Wp) (Jam/org)	Waktu Kunjungan (Wp) (Jam/org)	Daya Dukung Kawasan (DKK) (org/hari)	Daya Dukung Kawasan (DKK) (Org/Hari)
1	2.147.000	58.000	9	5	110	40.260

Sumber: Data Primer 2025

## C. Jumlah Penduduk

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Desa Setren

Keterangan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kartu Keluarga
Desa Setren	2,147	2.873	821

Sumber: Disdukcapil Kab. Wonogiri, 2022

## D. Edintitas Responden

### 1. Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki Laki	39	78
Perempuan	11	22
Total	50	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

### 2. Usia

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
Dewasa (20 - 44 Tahun)	32	64
Pra Lanjut Usia (45 - 59 Tahun)	17	34
Lanjut Usia (Di atas 60 Tahun)	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2025

### 3. Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	6	12
SMP	9	18
SMA	21	42
S1	13	26
S2	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2025

### 4. Pekerjaan

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Petani	19	38
Buruh	1	2
Ibu Rumah Tangga	-	-
Wiraswasta	17	34
Mahasiswa	3	6
PNS	2	4
Lain Lain	8	16
Total	50	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2025

### E. Tingkat Persepsi, Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik Di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 8 Tingkat Persepsi, Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik Di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

No.	Pertanyaan	Skor Likert	Hasil
1.	Ekowisata Hutan Girimanik membantu masyarakat dan lingkungan.	4,84	3,37 (Cukup Baik)
2.	Ekowisata Hutan Girimanik memiliki nilai keindahan dan estetika yang tinggi.	4,76	
3.	Ekowisata Hutan Girimanik meningkatkan jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat lokal.	4,36	
4.	Ekowisata Hutan Girimanik Menyebabkan kerusakan pada Ekosistem hutan.	1,84	
5.	Ekowisata hutan girimanik menyebabkan perubahan budaya dan tradisi lokal.	2,14	
6.	Karena sudah ada orang lain yang bertanggung jawab atas pengembangan ekowisata hutan girimanik, saya tidak tertarik.	2,28	

Motivasi	7.	Ekowisata Hutan Girimanik Mendorong orang-orang untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat.	4,74	
	8.	Saya mendukung partisipasi publik dalam pelestarian ekowisata hutan girimanik	4,66	4,55 (Sangat Baik)
	9.	Ekowisata hutan girimanik menjadi sumber pendapatan masyarakat yang berkelanjutan.	4,34	
	10.	Penanaman bibit yang direncanakan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi.	4,44	
	11.	Masyarakat berinisiatif menjaga kebersihan dan keindahan ekowisata hutan girimanik sangat baik.	4,56	
Partisipasi	12.	Masyarakat berperan aktif sebagai Promotor ekowisata hutan girimanik.	4,42	
	13.	Saya mendukung pengembangan ekowisata hutan girimanik agar menarik wisatawan lebih banyak.	4,62	4,44 (Sangat Baik)
	14.	Anda berkontribusi pada sistem pengelolaan ekosistem hutan girimanik?.	3,96	
	15.	Ekowisata hutan girimanik mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kelestarian alam.	4,62	

Sumber: Data Primer setelah diolah 2025

Pada tabel 8, persepsi masyarakat terhadap ekowisata hutan Girimanik di Desa Setren tergolong memuaskan, dengan skor 3,37. Motivasi masyarakat dinilai sangat baik, dengan skor 4,55, sementara partisipasi masyarakat juga dinilai sangat baik, dengan skor 4,44.

#### F. Hubungan Korelasi Antara Persepsi, Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik Di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah

Tabel 9. Hubungan Korelasi Antara Persepsi, Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik Di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

		Persepsi	Motivasi	Partisipasi
Persepsi	Nilai Korelasi	1	0,281	0,086
	Nilai Signifikansi		.0,523	0,234.
	Jumlah Responden	50	50	50
Motivasi	Nilai Korelasi	0,281	1	.0,378
	Nilai Signifikansi	.0,523		0,208
	Jumlah Responden	50	50	50
Partisipasi	Nilai Korelasi	0,086	0,378	1
	Nilai Signifikansi	0,234	0,208.	
	Jumlah Responden	50	50	50

Data Primer setelah diolah menggunakan Excel 2025

Data primer yang dikumpulkan pada tahun 2025 dari Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah, memberikan gambaran tentang hubungan antara sikap, niat, dan tindakan masyarakat terhadap kawasan ekowisata Hutan Girimanik, yang terdiri dari hal-hal berikut:

1. Persepsi memiliki korelasi terhadap motivasi dibuktikan dengan nilai dari pearson correlation sebesar 0,281 dari two-tailed sebesar 0,523. Persepsi dan motivasi menghasilkan arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin baik persepsi masyarakat semakin banyak motivasinya.
2. Persepsi memiliki korelasi terhadap Partisipasi dibuktikan dengan nilai dari pearson correlation sebesar 0,086 dari two-tailed sebesar 0,234. Korelasi antara motivasi dan partisipasi positif semakin tinggi motivasi masyarakat, semakin besar juga partisipasinya.

Motivasi memiliki korelasi terhadap Partisipasi dibuktikan dengan nilai dari pearson correlation sebesar 0,378 dari two-tailed sebesar 0,208. Persepsi dan partisipasi memiliki korelasi positif, semakin baik persepsi masyarakat, semakin besar partisipasinya.

## KESIMPULAN

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik Di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kategori “Cukup Baik” dan nilai kategori di dapatkan 3,37.
2. Motivasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik Di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kategori “Sangat Baik” dan nilai kategori 4,55.

Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Girimanik Di Desa Setren, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kategori “Sangat Baik” dan nilai kategori 4,44. Persepsi, Motivasi, dan Partisipasi memiliki korelasi Positif. Artinya Ketiga variabel yang diuji memiliki hubungan korelasi satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. 8.5.2017, 2003–2005. BKSDA Jawa Tengah. (2017). *Kawasan Ekowisata Girimanik*.
- Fandeli, C. (1995). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. 1990.
- Indriastiningsih, E., & Pramana, F. A. W. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Masyarakat melalui Media Poster di Desa Sindon. *Senriabdi*, 2, 270–274.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Welson, R. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Mansur, H., Karim, A., Baihaqi, A., Studi, P., Psdku, K., Lues, G., Pertanian, F., Kuala, U. S., Riset, P., & Kuala, U. S. (2023). *Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Desa Terhadap Pengembangan Ekowisata Lut Kucak Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh*. 8 (November), 1318–1328.
- Otlinda Cahyani Lambaniga, Papia J.C Franklin, S. (2014). Potensi Ekowisata Di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori Kabupaten Morowali. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(1), 1–16.
- Pratama, N. Z., Pratama, R., & Faisal, E. (2020). *Regresi dan Korelasi Penjualan Mobil Tahun 2015*.
- Restuadi, R. N., & Tamami, N. D. B. (2023). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. *Agriscience*, 4(1), 38–51. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.15730>
- Sarbaini. Harpani, M. Z. (2015). *Persepsi masyarakat terhadap partai politik di desa terantang kecamatan mandastana kabupaten barito kuala*. 5, 8.
- Yabes, M. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Pinus Pengger di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. xxxx(xx)